



Efektifitas Pijat Woolwich Terhadap Produksi Asi di Bidan Praktek Mesra Wilayah Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Irwan Batubara¹, Sri Juwarni², Ganti Tua Siregar³

Anita Agustini Batubara⁴

Poltekkes Kemenkes Medanprodi DIII Kebidanan Padangsidempuan

Abstract. *In order to reduce child morbidity and mortality, the United Nations Children's Fun (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) recommend that children should only be given breast milk for at least six months (Infodatin, 2020). Adequacy of breast milk prevents hunger and malnutrition, reduces infant mortality, improves mental and cognitive development of infants. Woolwich massage increases the hormones prolactin and oxytocin which play a role in stimulating the release of milk in mothers after giving birth. Woolwich massage, carried out in the area of the lactiferous sinuses exactly 1-1.5 cm above the areola mammae, with the aim of removing the milk that is in the lactiferous sinuses.*

The purpose of this study is to analyze the effect of the woolwich massage method on increasing breast milk production for the adequacy of babies in postpartum mothers in the Pintu Padang Health Center area, South Tapanuli Regency. Quasiexperimental study Woolwich massage on mammary glands. Population Mother post partum 1-4 days. The total population sample is 20 respondents. Research time June to November 2022.

The results of the Pearson correlation test of 0.751 with a significance level (p) of 0.058 indicate a strong correlation and a positive direction where the woolwich massage facilitates the release of breast milk in meeting the needs of the baby. Midwives are motivated to do woolwich massage in the mammary area after assisting in childbirth.

Keyword : *woolwich massage, milk product*

Abstrak Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Childrens Fun (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Infodatin, 2020). Kecukupan ASI mencegah kelaparan dan malnutrisi, menurunkan angka kematian bayi, meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi. Pijat woolwich meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan merangsang pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan. Pijat woolwich, dilakukan pada area sinus lactiferus tepatnya 1-1,5 cm diatas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus

Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh metode pijat woolwich terhadap peningkatan produksi ASI untuk kecukupan bayi pada ibu postpartum di wilayah Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian *quasieksprimen* Pijat woolwich pada mammae. *Populasi* Ibu post partum 1-4 hari. Sampel total populasi 20 responden. Waktu penelitian Juni sampai dengan Nopember 2022.

Hasil uji korelasi Pearson sebesar 0,751 dengan taraf signifikansi (p) 0,058 menunjukkan korelasi kuat dan arah positif dimana pijat woolwich memperlancar pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan bayi. Bidan termotivasi melaksanakan pijat woolwich pada area mammae setelah menolong persalinan.

Kata Kunci : pijat woolwich, pengeluaran ASI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan proses alami bagi seorang wanita, tubuh banyak mengalami adaptasi fisiologis, perubahan sistem reproduksi, perubahan sistem kardiovaskuler, sistem endokrine. Kehamilan trimester II payudara mulai memproduksi ASI, tetapi dalam jumlah sedikit, karena jumlah hormon prolaktin masih sedikit akibat

ditekan oleh hormon estrogen dan progesteron. Begitu bayi lahir, kadar hormon estrogen dan progesteron menurun secara drastis jumlah hormon prolaktin meningkat ASI mulai diproduksi dalam jumlah besar. Intensitas menyusui yang tinggi dan pengosongan payudara menyebabkan kerja hormon prolaktin meningkat, sehingga jumlah ASI yang diproduksi meningkat pula sesuai dengan kebutuhan bayi.

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Childrens Fun (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Infodatin, 2020). Peningkatan program ASI Eksklusif juga merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini sejalan karena dengan cakupan ASI Eksklusif yang meningkat dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi, menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi.

Pemberian ASI Eksklusif sudah dibuktikan secara ilmiah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, oleh sebab itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Program ASI eksklusif cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Banyak penyebab ketidak berhasilan pemberian ASI eksklusif ini, salah satu alasan adalah ibu kurangnya tingkat kepercayaan diri ibu bahwa ASI yang dimiliki dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya. Badan Pusat Statistik tahun 2021 menyebutkan data cakupan bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 68,68% pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 naik sebesar 66,90% dan pada tahun 2022 naik sebesar 69,61%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang mengalami kenaikan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun dikarenakan berbagai faktor, diantaranya kurangnya motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Produksi setelah melahirkan tidak mencukupi kebutuhan bayi.

Upaya yang dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah memberikan sensasi rileks pada ibu dengan melakukan pijat woolwich. Massage woolwich dilakukan pada area sinus lactiferus tepatnya 1-1,5 cm diatas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus. Pemijatan merangsang sel saraf pada payudara, rangsangan tersebut diteruskan ke hypothalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormone prolactine yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi

ASI, meningkatkan volume ASI dan mencegah bendungan ASI pada payudara yang bisa menyebabkan payudara bengkak (Risyita, 2008).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I?
2. Apakah pengaruh endorphin massage kombinasi dengan relaksasi Benson lebih efektif terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I?

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pijat Woolwich

Metode Pijat Woolwich Menurut Pamuji (2014) Metode pijat Woolwich ini didasarkan pada pengamatan bahwa pengaliran ASI lebih penting dari sekresi ASI oleh kelenjar ASI. Dengan metode pijat woolwich, akan memengaruhi saraf vegetatif dan jaringan bawah kulit yang dapat melemaskan jaringan sehingga memperlancar aliran darah pada sistem duktus lactiferus yang akan menjadikan ASI lancar. Pijat woolwich memicu rangsangan sel-sel mioepitel disekitar kelenjar payudara, rangsangan tersebut di teruskan ke hipotalamus sehingga memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin.

Disamping itu, peradangan atau bendungan pada payudara dapat dicegah Proses pemijatan dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1- 1,5cm diluar areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus. Pemijatan tersebut akan merangsang sel saraf pada payudara, rangsangan tersebut diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel miopitel payudara untuk memproduksi ASI. Manfaat metode pemijatan woolwich adalah meningkatkan pengeluaran ASI meningkatkan sekresi ASI dan mencegah peradangan payudara atau mastitis. Metode pijat woolwich diberikan kepada ibu post partum sebanyak 2 kali/hari pagi dan sore hari selama 3 hari post partum. Prosedur pijat woolwich melakukan pemijatan melingkar menggunakan kedua ibu jari pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5cm diluar areola mammae dan dilakukan selama 2-3 menit.

Langkah-langkah melakukan Woolwich massage

1. Melepaskan pakaian ibu bagian atas
2. Ibu duduk tegak dan nyaman di kursi
3. Memasangan handuk
4. Mencuci tangan
5. Memberi baby oil pada kedua tangan untuk memijat.

6. Gerakan pertama memijat payudara dengan menggunakan tiga jari kanan dan kiri yaitu jadi telunjuk, tangan, dan manis. Lalu melakukan gerakan maju kedepan dan melengkung sehingga jari menyentuh puting susu. Gerakan ini dilakukan sebanyak 15 kali.



Gambar 2.1 Gerakan pertama pada woolwich massage

7. Gerakan kedua yaitu dengan kedua ibu jari kanan dan kiri yang mengarah ke atas di letakkan pada sisi puting, kemudian gerakan keatas dan kebawah yang dilakukan sebanyak 15 kali.



Gambar 2.2 Gerakan kedua pada woolwich massage

8. Gerakan ketiga dengan menggunakan dua jari dengan gerakan keatas dan kebawah dan dilakukan sebanyak 15 kali.
9. Gerakan keempat dengan menggunakan kedua ibu jari kanan dan kiri yang diletakkan diatas dan dibawah puting, dengan gerakan maju mundur secara bergantian dilakukan sebanyak 15 kali.
10. Lalu bersihkan kedua payudara menggunakan handuk.
11. Gerakan terakhir melakukan cara pemerahan ASI dengan jari dengan meletakkan ibu jari diatas dan bawah puting mulai dari areola mammae. Kemudian dilakukan pemijatan ringan ke arah puting sampai mengeluarkan ASI. Ibu boleh langsung menyusui banyinya atau menyimpan ASI yang keluar.



Gambar 2.3 Gerakan kelima pada woolwich massage.

2.2 Penilaian Produksi ASI

Penilaian produksi ASI bisa dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah tanda-tanda kecukupan ASI pada bayi. ASI cukup atau tidak bisa dilihat dari beberapa indikator dimana indikator ini juga merupakan indikator dari cukup atau tidaknya produksi ASI.

Indikator tersebut adalah (UNICEF, 2011; Astuti 2013; dan Wigati, 2015)

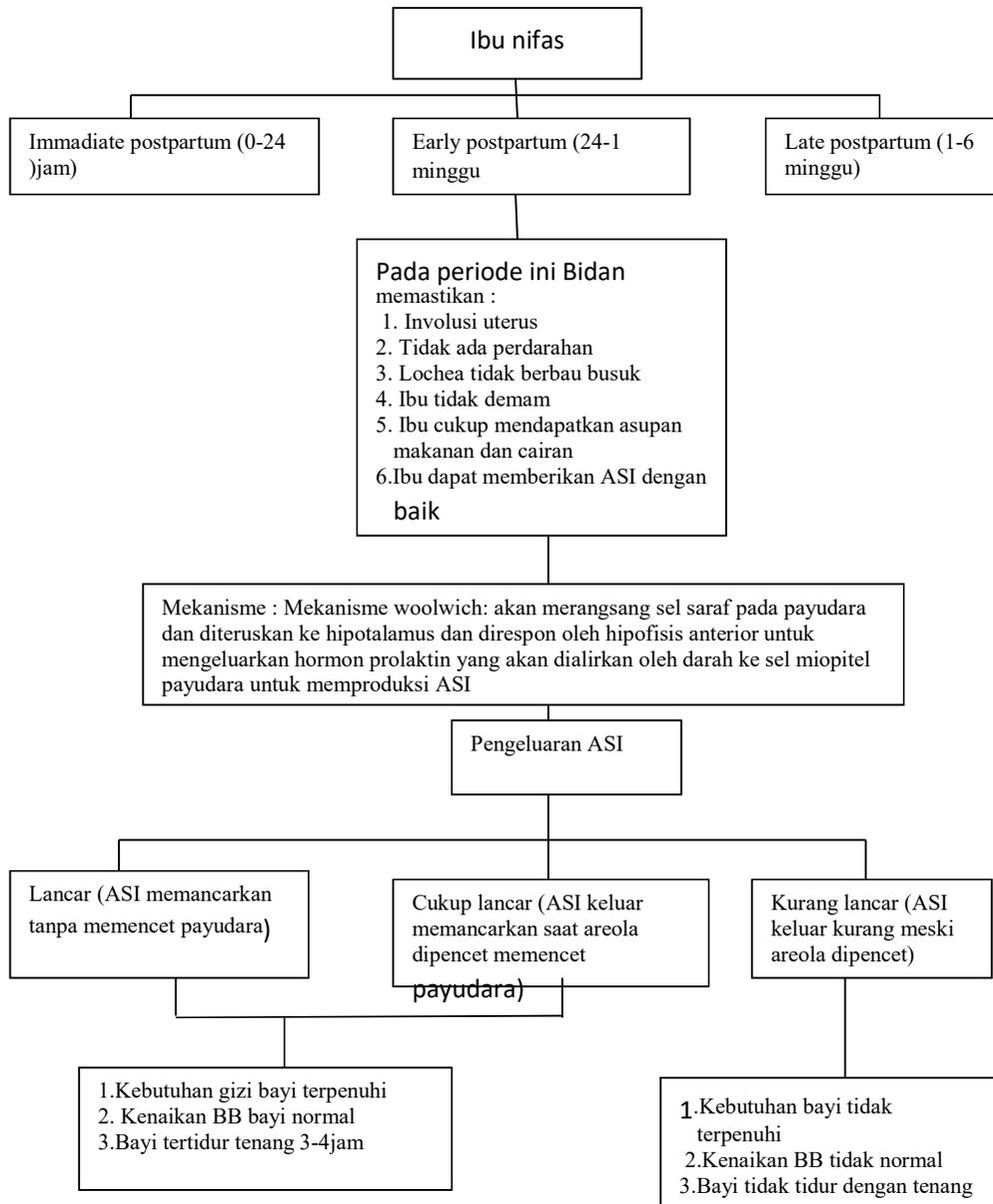
- a. Perubahan berat badan bayi baru lahir Bayi kehilangan berat badan 8% dari berat lahir 3-4 hari paska lahir. Berat badan bayi akan meningkat lagi dan beratnya sama dengan berat badan lahir pada hari ke 10. Selanjutnya berat badan bayi meningkat 200-250 gram perminggu.
- b. Frekuensi BAK Hari pertama setelah lahir 6x dalam 24 jam, urin tanpa warna dan tampak pucat. Pada hari ke 3-4 frekuensi BAK sebanyak 9x perhari.
- c. Frekuensi BAB Hari pertama 1-2 kali dalam 24 jam, dengan warna kehitaman. Pada hari ke 3 dan ke 4 dua kali dalam 24 jam berwarna kehijauan hingga kuning. Hari ke 5 dan ke 6 3-4 kali, feses berwarna kuning dan lembek. Indikator lain adalah dari ibu yaitu payudara lembek setelah menyusui, penentasan ASI dari payudara yang tidak disusukan, ibu merasa senang, rileks, dan ibu merasa haus, (Biancuzzo, 2003)

Pengkuran Kelancaran ASI Menurut Budiarti (2009) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui banyaknya produksi ASI beberapa kriteria sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI cukup atau tidak:

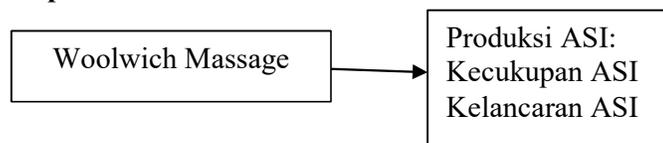
- a. ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting
- b. Sebelum disusukan payudara terasa tegang
- c. Jika ASI cukup, setelah bayi menyusui dia akan tertidur dengan tenang selama 3-4 jam

- d. Bayi BAK 6-8 kali sehari
- e. Bayi BAB 3-4 kali sehari
- f. Bayi paling sedikit menyusu 8-10 kali dalam 24 jam
- g. Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI
- h. Ibu dapat merasakan rasa geli karna aliran ASI setiap bayi menyusu
- i. Warna urin bayi kuning jernih
- j. Pada 24 jam pertama bayi mengeluarkan BAB yang berwarna hijau pekat, kental, dan lengket, yang dinamakan mekonium. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kelancaran ASI pada penelitian ini berisi 10 pertanyaan tentang ASI yang dihasilkan pada ibu post partum dengan pilihan jawaban ya atau tidak, setiap pertanyaan diberi nilai 2 bila jawana “YA” dan bila jawabannya “TIDAK” diberi nilai 1. Kriteria dalam penelitian ini adalah;
 - a. Lancar (76-100%)
 - b. Cukup Lancar (56-75%)
 - c. Kurang Lancar (<55%)

2.3 Krangka Teori



2.4 Krangka Konsep



BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh metode Pijat woolwich terhadap kecukupan ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mesrawati Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Menganalisis perbedaan kecukupan ASI metode woolwich masssage dengan tanpa perlakuan massage.

3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih akademik mengetahui pengaruh Pijat woolwich terhadap kecukupan ASI pada ibu postpartum .Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pada para bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu post partum.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain dan Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggunakan Quasi Experimental Design dengan rancangan penelitian observasional design, kelancaran produksi ASI untuk kecukupan bayi pada ibu postpartum normal pijat Woolwich hari 1 - 4 yang bedomisili di wilayah kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian dilaksanakan Juni 2022 – Oktober 2022

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi ibu Post partum normal hari 1 – 4 di Bidan Praktek Mesrawati berjumlah 22 responden. Pengambilan sampel total populasi, berdasarkan kriterria inklusi:

1. Ibu post partum normal hari 1 - 4 bersedia menjadi responden.
2. Partus di Wilayah Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
3. Bayi lahir sehat dengan APGAR Score 8-10 Kriteria eksklusi:
 1. Ibu post partum hari 1 - 4 menderita hipertensi, pre eklampsia, DM dan penyakit berat lainnya.
 2. Ibu melahirkan merencanakan PASI pada bayi
 3. Ibu mengalami kelainan mammae

4.4 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap awal melaksanakan pendataan ibu hamil dengan TTP bulan Juni – Oktober 2022 di wilayah Puskesmas Pintu Padang dan kerjasama dengan bidan untuk memberi informasi bila ibu dalam proses persalinan. Hari pertama, kedua dan ketiga post partum normal dilaksanakan Pijat woolwich atas persetujuan pasien, pagi dan sore selama 3-5 menit. Pada hari ketiga setelah Pijat woolwich dilaksanakan penilaian kelancaran pengeluaran ASI menggunakan pedoman observasi dan wawancara. .

4.5 Metode Analisis Data

Data dianalisa menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson untuk melihat keeratan hubungan linier antara 2 variabel yang skala datanya adalah interval atau rasio. Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan **interpretasi koefisien korelasi** sebagai berikut:

1. 0,00 – 0,199= sangat rendah
2. 0,20 – 0,399= rendah
3. 0,40 – 0,599= sedang
4. 0,60 – 0,799= kuat
5. 0,80 – 1,000= sangat kuat

Menurut Santoso (2002) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan Adjusted.

BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Hasil Penelitian

Responden ibu pospartum normal hari 1 - 4, berjumlah 32 respon, berdasarkan perhitungan TTP melahirkan pada waktu penelitian Juni – Oktober 2022.

Variabel yang diteliti; Pijat woolwich, produksi ASI untuk kecukupan bayi . Analisis data *Korelasi Person* untuk mengetahui hubungan Pijat woolwich dengan Produksi ASI ..

Tabel 1 Pijat woolwich ibu post partum hari 2-3 memperlancar produksi ASI untuk kecukupan bayi

Pijat woolwich	Kecukupan	<i>r</i>	<i>p</i>
	ASI	0,751	0,058

Pijat woolwich pada ibu post partum hari ke 2 dan 3 dilaksanakan 2 kali/hari, pagi dan sore hari. Prosedur pijat woolwich melakukan pemijatan melingkar

menggunakan kedua ibu jari pada area sinus laktiferus tepatnya 11,5cm diluar areola mammae dan dilakukan selama 2-3 menit.

Nilai *koefisien korelasi pearson (r)* sebesar 0,751, menunjukkan korelasi kuat dan arah positif dimana pijat woolwich memperlancar pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan bayi dengan taraf signifikansi (*p*) 0,058. Terdapat hubungan sangat kuat antara pijat woolwich dengan kelancaran pengeluaran ASI untuk kecukupan ASI pada bayi. Metode pijat woolwich, akan memengaruhi saraf vegetatif dan jaringan bawah kulit yang dapat melemaskan jaringan sehingga memperlancar aliran darah pada sistem duktus lactiferus yang akan menjadikan ASI lancar. Pijat woolwich memicu rangsangan sel-sel mioepitel disekitar kelenjar payudara, rangsangan tersebut di teruskan ke hipotalamus sehingga memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. (Pamuji.2014). Manfaat metode pemijatan woolwich adalah meningkatkan pengeluaran ASI dan mencegah peradangan payudara atau mastitis.

Tanda bahwa bayi mendapat cukup ASI adalah : Produksi ASI akan berlimpah pada hari ke-2 sampai ke-4 setelah melahirkan, kelihatan payudara bertambah besar, berat, lebih hangat dan seringkali ASI menetes dengan spontan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlia Isti Malatuzzulfa, dkk (2022), bahwa berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan p-Value 0,000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua metode pijat Woolwich dan massage rolling terhadap peningkatan produksi ASI. Pemberian kombinasi pijat Woolwich dengan Massage rolling lebih efektif meningkatkan produksi ASI. Menurut Sukriana (2018), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pijat woolwich efektif terhadap produksi ASI ibu postpartum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamuji, Supriyana, Rahayu, dan Suhartono (2014) pijat woolwich ini efektif meningkatkan kadar hormon prolaktin dan volume ASI dengan p value $0,005 < \alpha (0,05)$.

Pengukuran Kelancaran ASI Menurut Budiarti (2009) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui banyaknya produksi ASI beberapa kriteria sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI cukup atau tidak: ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting. Sebelum disusukan payudara terasa tegang. Jika ASI cukup, setelah bayi menyusu dia akan tertidur dengan tenang selama 3-4 jam. Bayi buang air kecil 6-8 kali sehari, warna kuning jernih.

Faktor isapan bayi pada payudara akan merangsang ujung saraf sensoris disekitar payudara sehingga merangsang kelenjar hipofisis bagian depan untuk menghasilkan prolaktin. Prolaktin akan masuk ke peredaran darah kemudian ke payudara menyebabkan sel sekretori di alveolus (pabrik ASI) menghasilkan ASI.

5.2 Luaran Yang Dicapai

1. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi
2. Pengkayaan bahan ajar

BAB 6 RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Mendiskusikan dengan Kepala Puskesmas tempat penelitian tentang pelatihan pijat woolwich bagi bidan mendukung layanan ASI eksklusif.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Pijat woolwich pada ibu pospartum normal hari 1-4 yang dilaksanakan dua kali sehari efektif meningkatkan produksi ASI untuk memenuhi kecukupan bayi. Pijat woolwich dan isapan bayi pada puting susu merangsang produksi hormon prolactin untuk produksi ASI

7.2 Saran

1. Penolong persalinan kerjasama dengan sumai ibu post partum melaksanakan pijat woolwich untuk meningkatkan produksi ASI.
2. Bidan tim kerja penelitian memberikan informasi dan motivasi bagi penolong persalinan untuk melaksanakan pijat woolwich pada ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin M., Rehana, Jaya H. 2011. Efektifitas Massage Rolling (punggung) terhadap produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesaria di RS Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan*. Astutik, R.Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta
- Arkha Rosalia, Badrus. 2018. Perbedaan Massage Woolwich Dan Massage Rolling (Punggung) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)* akses 10 September 2022
- Barokah, L. (2017) Pengaruh Pijat Woolwich terhadap Produksi ASI Di BPM Appi Amelia Bibis Kasihan Bantul. *Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Local Berkelanjutan*.

- Bobak, L.M., D.L.Lowdermilk, &M.D. Jensen. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maria A. Wijayanti & Peter Anugrah, Penerjemah). EGC. Jakarta.
- Bowles, B.C. 2011. Breast Massage A “Handy” Multipurpose Tool to Promote Breasfeeding Success. *Clinical Lactation* 2 21-24. Depkes RI. 2007. Manajemen Laktasi. EGC. Jakarta.
- Depkes RI. 2007. Pelatihan Konseling Menyusui. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Desmawati. 2013. Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) setelah Secsio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 7: 360-364. Dinkes DIY. 2012.
- Pamuji, Supriyana., Rahayu. 2014. Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Endorphine Terhadap Kadar Hormon Prolaktin dan Volume ASI (Studi Pada Ibu Postpartum Di Griya Hamil Sehat Mejasem Kabupaten Tegal). *BHAMADA, JITK* 5.
- Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Pustaka Bunda. Jakarta. UNICEF. 2011.
- Suriana.dkk. 2018. Efektifitas Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI Post Partum Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *JOM FKp*, Vol. 5 No. 2
- A Mashluchi . 2020. Konsep Dasar Nifas. [http//repository.itsk- soeprooen.ac.id/unitomo](http://repository.itsk-soeprooen.ac.id/unitomo), akses 10 September 2022
- VLSVivi · 2021.Efektifitas. Woolwichmassage eningkatkan kelancaran produksi ASI
- YA Mashluchi . 2020. Konsep Dasar Nifas.[http//repository.itsk- soeprooen.ac.id/unitomo](http://repository.itsk-soeprooen.ac.id/unitomo), akses 10 September 2022
- Yeni Aryani.dkk.2019. Perbedaan Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Hari ke 1 – 3 di Praktik Mandiri Bidan Dince Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu dan Anak*.Volume 7, Nomor 1, Mei 2019